

KONFLIK KELUARGA DALAM SENI GRAFIS

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelamatkan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**LIDIA MEGA SARI
64216**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan karya akhir. Salawat beriring salam tak lupa juga penulis sampaikan kepada Rasul junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, melalui dirinya umat manusia dibimbing ke pada agama yang benar ISLAM.

Dalam penyelesaian karya akhir ini tidak pernah lepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, sepatutnya lah penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. YAHYA, M. Pd, selaku ketua Jurusan Seni Rupa.
2. Bapak Drs. Ariusmedi, M. Sn, selaku sekretaris Jurusan Seni Rupa.
3. Bapak Dr. Budiwirman, M. Pd, dengan kelapangan hati dan pengarahan beliau menjadi pembimbing I dalam penyelesaian karya akhir ini.
4. Bapak Drs Irwan, M. Sn, atas kesedian beliau menjadi pembimbing II, beserta masukan-masukan terhadap penulisan laporan karya akhir ini.
5. Bapak Drs. Suib Aurus, M. Pd, selaku Penasehat Akademis.
6. Bapak Drs. Erfahmi, M. Sn, sebagai anggota tim penguji yang telah memberikan pencerahan terhadap perbaikan laporan karya akhir ini.
7. Bapak Hendra, S. Sn., M. Sn, sebagai anggota tim penguji memberikan masukan atas penyempurnaan hasil laporan ini.
8. Bapak Drs. Ajusril S. sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan mendasar pada penulisan laporan karya akhir ini.

9. Seluruh Dosen dan staf Jurusan Seni Rupa dengan ketulusan mereka memberikan motivasi kepada penulis selama berada di Jurusan Seni Rupa.
10. Teman-teman Mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, dan yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama penulis mengikuti kuliah.

Tidak ada gading yang tak retak, walaupun penulis telah merasa maksimal dalam pengerjaan karya akhir ini diasumsikan adanya kekurangan, untuk itu demi kesempurnaan karya akhir ini penulis mengharapkan kritik dan saran-saran kepada pembaca selama membaca karya akhir ini.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan terhadap penulis. Semoga karya akhir ini bermanfaat bagi pembaca konstalasi seni rupa Sumatra Barat serta bermanfaat bagi penulis sendiri. Amin Ya Rabbal Alamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR GAMBAR..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Ide Penciptaan 6

C. Orisinalitas..... 6

D. Tujuan dan Manfaat 8

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan 9

B. Landasan Penciptaan 15

1. Pengertian Seni..... 15

2. Pengertian Seni Grafis 15

3. Sejarah Perkembangan Seni Grafis 17

4. Pembagian Seni Grafis 18

5. Unsur-unsur Seni Rupa..... 20

6. Pengertian Semiotik.....	26
C. Tema/Ide/Judul	27
D. Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	27

BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN

A. Perwujudan Ide-Ide Seni	28
B. Jadwal Pelaksanaan	35

BAB IV DESKRIPSI KARYA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karya.....	36
B. Pembahasan Karya	37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran.....	57

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tisna Sanjaya	7
Gambar 2 Kekerasan pada keluarga	12
Gambar 3 Kekerasan pada keluarga	13
Gambar 4 Kekerasan pada keluarga	14
Gambar 5 Bremol	29
Gambar 6 Rainbow	30
Gambar 7 Sari warna	31
Gambar 8 Fujisol	32
Gambar 9 Kain gasa atau monyl	33
Gambar 10 Rakel	33
Gambar 11 Sprayer	34
Gambar 12 Hair drayer	34
Gambar 13 Program kegiatan berkarya	35
Gambar 14 Tak melindungi	37
Gambar 15 Diktator	39
Gambar 16 Tercoreng	41
Gambar 17 Perangkap	43
Gambar 18 Pilihan	45
Gambar 19 Seperti api	47
Gambar 20 Menjaga harapan	49
Gambar 21 Bertengkar	51
Gambar 22 Berterbangan	53
Gambar 23 Roboh	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan kehidupan manusia menempuh peradaban yang berbeda-beda dan selalu meninggalkan sejarah yang akan dikenang oleh generasi berikutnya. Manusia diciptakan oleh Allah SWT ke bumi ini dengan kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Dikatakan dalam Al-quran surat Al-Isra ayat 70 yang artinya: "Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna". Manusia dibekali akal, pikiran, dan perasaan. Akal, pikiran, dan perasaan tersebut merupakan salah satu kelebihan yang diberikan kepada manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Perasaan pada dasarnya merupakan kondisi yang dialami seseorang pada saat tertentu seperti rasa suka atau rasa tidak suka. Seringkali orang tampak gembira atau sedih, hal tersebut merupakan bentuk dari pernyataan perasaan. Perasaan menyatakan suatu keadaan jiwa pada suatu saat, rasa suka adalah rasa yang menyenangkan seperti ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan. Rasa tidak suka adalah rasa yang tidak enak, tidak menyenangkan, duka cita, takut, gelisah dan sebagainya.

Menurut Ahmadi (1998:101) menyatakan bahwa "Perasaan adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan

senang atau tidak senang. Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang dan berhubungan pula dengan gejala-gejala jiwa lainnya. Oleh sebab itu tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu tidak sama dengan tanggapan perasaan orang lain.

Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki pendirian dan perasaan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Perbedaan pendirian dan perasaan akan sesuatu hal atau lingkungan yang nyata ini dapat menjadi faktor penyebab terjadinya konflik, sebab dalam menjalani hubungan sosial seseorang tidak selalu sejalan dengan kelompoknya.

Menurut Mulyadi dalam <http://konflikSosial.com/> (diakses 30 Desember 2009) menyatakan bahwa "istilah konflik secara etimologis berasal dari bahasa latin *con* yang berarti bersama dan *fligere* yang berarti benturan atau tabrakan. Dengan demikian konflik dalam kehidupan berarti benturan kepentingan, keinginan, pendapat, dan lain-lain yang paling tidak melibatkan dua pihak atau lebih".

Nusantara/www.google.com (diakses 30 Desember 2009) bahwa "konflik dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai pertentangan atau perselisihan yang terjadi pada hubungan bersifat individual akibat perilaku atau kepentingan masing-masing individu yang bersangkutan".

Berdasarkan uraian di atas bahwa konflik merupakan pertentangan yang terjadi antara dua belah pihak atau lebih akibat perilaku dan kepentingan masing-masing individu yang bersangkutan. Penyebab terjadinya konflik bermacam-macam, dapat disebabkan perbedaan individu, latar belakang

budaya, dan lain-lain. Sampai kapanpun konflik akan kita temui, dan perbedaan itu selalu ada dan tidak akan pernah hilang. Karena setiap hari, setiap jam, setiap menit, bahkan setiap detik berbagai peristiwa yang menyedihkan, dan memilukan dapat disaksikan di media massa seperti: koran, majalah, televisi dan lain sebagainya. Bukan hanya itu, fakta tersebut juga dapat disaksikan dalam kehidupan bermasyarakat bahkan dalam keluarga sendiri.

Konflik itu tidak hanya berakar pada ketidakpuasan batin, kecemburuan, iri hati, kebencian, masalah kebutuhan makan, masalah tempat tinggal, masalah pekerjaan, dan masalah kekuasaan, tapi emosi manusia sesaat pun dapat memicu terjadinya konflik. Dalam keluarga, biasanya konflik terjadi antara dua individu atau lebih, antara suami dengan isteri, orang tua dengan anak. Konflik keluarga menjadi faktor pendukung penyebab terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga.

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena adanya hubungan darah dan hubungan perkawinan yang hidup dalam suatu rumah tangga. Keluarga ideal adalah sebuah keluarga yang terpenuhi semua kebutuhannya dan kemudian saling berkomunikasi, saling menghargai dan saling memperhatikan satu sama lain. Memang benar bahwa sepasang suami isteri atau ayah dan ibu merupakan insan yang memiliki peranan besar dan utama dalam membina sebuah keluarga.

Dewasa ini masih banyak masyarakat yang kurang memahami bahwa jika terjadi konflik dalam sebuah keluarga, yang sangat rentan menjadi korban tindak kekerasan adalah kaum perempuan dan anak-anak. "Sepanjang tahun

2011 terkait kasus kekerasan terhadap perempuan di kota Padang terdapat 84 kasus, jika dibandingkan tahun 2010 kasus kekerasan terhadap perempuan jauh lebih tinggi di mana mencapai 58 kasus” (Benny Joewono dalam Kompas.com, 2011:1). Tindak kekerasan terhadap perempuan, khusus dalam keluarga kerap terjadi. Ada banyak konflik yang terjadi dan menimbulkan tindak kekerasan dalam rumah tangga. Walaupun demikian sangat disayangkan bahwa sebagian besar kasus kekerasan tidak terselesaikan dengan baik, baik melalui jalur hukum tindakan secara adat. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa setiap hal yang terjadi di dalam keluarga merupakan sebuah rahasia yang tidak boleh diketahui oleh umum, dan merupakan aib bagi pasangan suami isteri, semua kejadian tersebut menyentak dan menggelitik perasaan serta jiwa .

Pembunuhan karakter, pelecehan seksual, perkosaan, perampokan, kekerasan dalam rumah tangga, penganiayaan terhadap anak, pembunuhan, dan lain sebagainya merupakan peristiwa yang dapat disaksikan setiap hari, bahkan nyaris memenuhi kolom-kolom dalam media massa. Ironisnya peristiwa ini terjadi lingkungan masyarakat sendiri. Sebagai bagian dari masyarakat kota yang berbudaya ini, tentu saja penulis merasa terpanggil untuk menyikapi berbagai konflik yang terjadi. Setidaknya apa yang disuarakan sebagai bukti kepedulian terhadap konflik yang dihadapi masyarakat.

Konflik keluarga memicu terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga. Biasanya yang sangat rentan menjadi korban tindak kekerasan adalah isteri dan anak. Maraknya konflik yang terjadi di dalam keluarga yang akhirnya akan berdampak buruk terhadap perkembangan anak yang dapat menimbulkan

tekanan jiwa dan beban mental. Melalui karya akhir ini penulis berupaya berkarya dan menyampaikan pesan melalui pengalaman yang di amati.

Setiap peristiwa terekam dalam pengalaman mampu mengingat dari keseluruhan peristiwa masa lalu dan masa kini, menggabungkan kembali segala bentuk pemikiran dan tindakan sehari-hari. Inilah yang kemudian menjadi sumber inspirasi untuk memindahkan konflik yang terjadi atau peristiwa yang terekam ke dalam karya dua dimensi yaitu seni grafis.

Dikaitkan dalam kehidupan manusia, seni ternyata memiliki peranan penting, baik sebagai alat berkomunikasi maupun sebagai media emosional, bahkan seni sudah menjadi kebutuhan bagi manusia, dari zaman pra-sejarah sampai sekarang banyak hasil karya seni yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. "Seni grafis adalah salah satu dari bentuk seni yang dibuat untuk mencurahkan rasa seni seseorang melalui metode cetak, sehingga memungkinkan melipat gandakan hasil karya seni itu" (Budiwirman, 1999:6).

Perkembangan seni grafis sudah menampakkan kemajuan, pada awalnya hanya dimaksudkan untuk menggandakan hasil karya seni dua dimensi, tetapi sekarang cabang seni grafis tidak lagi hanya sekedar berfungsi untuk memperbanyak hasil, melainkan sudah mengacu kepada efek-efek yang dipengaruhi oleh tekniknya yang khas dan tentu saja dapat digandakan menjadi beberapa buah karya. Hasil cetakan grafis akan berbeda dengan hasil goresan kuas, hasil cetakan memperlihatkan ciri khas tersendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas kemudian diperkuat pula berdasarkan minat serta kemampuan yang penulis miliki, maka penulis sangat

tertarik untuk mengangkat realitas sosial di kehidupan dalam karya akhir dengan judul "KONFLIK KELUARGA DALAM SENI GRAFIS"

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas, maka rumusan ide penciptaan adalah bagaimana wujud ide untuk memvisualisasikan konflik-konflik yang dialami dalam keluarga seperti kurangnya kasih sayang, kekerasan dalam rumah tangga, penganiayaan terhadap anak, pembunuhan karakter dan lain sebagainya dituangkan dalam karya seni grafis dengan teknik *serigraphy* (cetak saring).

C. Orisinalitas

Suatu karya seni dianggap orisinal apabila dapat menampilkan suatu ide, corak atau gaya-gaya yang khas dengan bentuk-bentuk baru. Namun menampilkan suatu yang benar-benar baru merupakan hal yang sulit, dan sangat membutuhkan kreativitas, imajinasi dan inovasi masing-masing.

Definisi tersebut maka kreativitas tidak hanya berupa kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang benar-benar baru, tetapi mungkin saja kombinasi dari suatu yang sudah ada sebelumnya. Dapat dilihat perbedaan antara karya seniman acuan Tisna Sanjaya dengan karya yang penulis buat, baik dari segi warna, bahan dan prosesnya. Dari segi warna, karya seniman acuan menggunakan arang sebagai pewarna pada karya, berbeda dengan karya penulis yang menggunakan bahan cat. Proses pembuatan karya pada seniman acuan dengan cara manusia dan tumbuh-tumbuhan langsung sebagai alat

untuk mencetak sedangkan karya penulis menggunakan monyl. Karya penulis berbentuk figur manusia dan simbol-simbol yang menggunakan warna kontras.

Acuan dari seniman baik itu teknik, bentuk dan gagasan, penulis lebih fokus kepada usaha untuk membedakan corak pada karya penulis dari seniman acuan dan lainnya hanya sebagai acuan yang memotivasi penulis dalam berkarya.



Gambar 1. Tisna Sanjaya, cetak saring di atas kanvas.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Adapun tujuan berkarya bagi penulis adalah:
 - a. Mengekspresikan tentang konflik keluarga yang memprihatinkan ke dalam karya seni grafis dengan teknik *serigraphy*.
 - b. Mampu menelaah dan menghayati pengetahuan seni grafis untuk peningkatan kreativitas pribadi dan wawasan.
 - c. Sebagai upaya pengembangan intensitas berkarya dalam berkesenian khususnya seni rupa dalam bidang seni grafis.

2. Adapun manfaat berkarya bagi penulis adalah:
 - a. Memberikan pencerahan bagi penulis dalam menyikapi kondisi perasaan yang dialami.
 - b. Memperkaya ide dalam berkarya seni khususnya seni grafis.
 - c. Dapat memberi motivasi bagi penciptaan seni grafis lainnya.
 - d. Menggugah kesadaran pemahaman di masyarakat mencari solusi untuk membangun kondisi yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi. 1998. *Psikologis Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apa itu keluarga?*. www.id.answer.yahoo.com. (online) diakses 5 Mei 2011.
- Budiwirman. 1994. *Seni Grafis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- _____. 1999. *Seni Grafis*. Padang: DIP Proyek UNP.
- Babbie. <http://Sambasalim.com>. (online) diakses 11 Juni 2011.
- Dharsono. 2007. *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dagun, Save. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka cipta.
- <http://Sambasalim.com/metode-penelitian/fakta-dan-realita.html>. diakses 11 Juni 2011.
- <http://www.infogoe/konsepkeluarga.com>. diakses 11 Juni 2011.
- <http://Kelompoktony.blogspot.com/2009/10/teknik-cetak-saring/> diakses 10 Oktober 2009.
- <http://images/kekerasan-dan-konflik-rumah-tangga.html/> diakses 11 Juni 2011.
- Joewono, Benny. 2011, 17 Desember. WCC Temukan 84 Kasus Kekerasan terhadap Perempuan. *Kompas.com*. Hal. 1.
- Kartika, Sony. Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: rekayasa sains.
- Mulyadi. <http://konflikSosial.com> diakses 30 Desember 2009.
- Nusantara. www.google.com. diakses 30 Desember 2009.
- Pekerti, Widia dkk. 2006. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: UT.
- Wignjoseobroto. www.google.com. diakses 30 Desember 2009.
- www.scribd/psikologiwarna.com. diakses 5 Mei 2011.
- www.wikipedia.org/wiki/seni_rupa. diakses 30 desember 2009.